

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Inkuiri *Learning* Berbantuan Multimedia Pembelajaran di Kelas V SDN 2 Kaliwenang

Via Riski

SD Negeri 2 Kaliwenang

Email: viariski65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah pada pembelajaran IPA materi organ gerak manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi IPA pada pembelajaran organ gerak manusia dengan penerapan model inkuiri *learning* berbantuan multimedia pembelajaran pada kelas V SDN 2 Kaliwenang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 siswa. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71.25 dan pada siklus II mendapatkan 81.88, terjadi peningkatan sebesar 10,63. Persentase ketuntasan pada siklus I memperoleh 58.77% dan siklus II sebesar 86.26% terjadi peningkatan sebesar 27.49%. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model inkuiri *learning* berbantuan multimedia pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia siswa kelas V SDN 2 Kaliwenang Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Organ Gerak Manusia, Multimedia Pembelajaran.

Abstract

This research is motivated by low student learning outcomes in science learning the material for human movement organs. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in science material in learning human movement organs by applying an inquiry learning model assisted by multimedia learning in class V SDN 2 Kalitangan. This research uses classroom action research. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class V in the first semester of the 2022/2023 academic year, totaling 16 students. In the first cycle, the average value was 71.25 and in the second cycle, it was 81.88, an increase of 10.63. The percentage of completeness in the first cycle was 58.77% and the second cycle was 86.26%, an increase of 27.49%. So there is an increase from cycle I to cycle II. Based on these results, it can be concluded that the application of the inquiry learning model assisted by multimedia learning is effective in improving science learning outcomes for the fifth grade students of SDN 2 Kaliwenang, Tanggunharjo District, Grobogan Regency.

Keywords: *Inquiry Learning, Human Movement Organs, Learning Multimedia.*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jembatan bagi siswa untuk menuju pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang sekolah dasar siswa harus dapat memahami berbagai materi yang diajarkan agar tidak mengalami kesulitan pada pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar merupakan ujung tombak dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan pasti ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Kurniawati, (2019) pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya dan agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagai seorang pendidik harus mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran pada siswa. Cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diterapkan.

Menurut Trianto dalam Gunarto, (2013:15) model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model inkuiri *learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan berpusat pada siswa. Menurut Sanjaya, (2006:195) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Kunandar, (2007) keunggulan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dan siswa belajar menemukan masalah secara mandiri. Pembelajaran dengan penerapan model inkuiri *learning* akan menjadikan siswa menjadi lebih mengingat pembelajaran yang dilakukan karena siswa sendiri yang menemukan bahan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri *learning* akan menjadikan siswa lebih mengingat materi pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik akan mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan Benyamin Bloom menyatakan hasil belajar dengan membaginya pada tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik Sudjana, (1989:22). Menurut Syah, (2015) ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (a) faktor internal, secara fisiologi dan psikologis beserta usaha yang telah dilakukan; (b) faktor eksternal, digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial; (c) faktor pendekatan belajar, jenis upaya belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan.

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA merupakan cabang ilmu yang terkait dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, melalui proses penemuan Wahyuni, (2011). Pada pembelajaran IPA khususnya materi organ gerak manusia hasil nilai belajar siswa rendah. Materi pembelajaran IPA khususnya organ gerak manusia dianggap sulit untuk dipelajari karena siswa tidak bisa melihatnya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, selain itu terdapat bahasa ilmiah yang dianggap sebagai istilah-istilah asing yang sulit dipahami dan dihafalkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN 2 Kaliwenang, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga menjadikan siswa menjadi bosan, mengantuk, sibuk sendiri, dan mengganggu temannya. Hal tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang masih rendah, dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70. Dari 16 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiana (2017) diperoleh hasil Pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 72,75% pada kategori sedang dan meningkat menjadi 80% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 7,25%. Jadi model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan diatas, upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model inkuiri *learning*. Selain model pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi semangat dalam belajar dan materi pelajar lebih mudah untuk dipahami siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah multimedia pembelajaran organ gerak manusia.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi IPA pada pembelajaran organ gerak manusia dengan penerapan model inkuiri *learning* berbantuan multimedia pembelajaran pada kelas V SDN 2 Kaliwenang. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk dapat mendorong guru dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kasihani, (1998) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan – tindakan. Memilih jenis penelitian tindakan kelas dikarenakan akan meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia dengan berbantuan multimedia pembelajaran pada siswa kelas V SD.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 1 tahun ajaran 2022/2023 di SDN 2 Kaliwenang

Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan, yang terdiri dari 16 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa 20 butir soal berbentuk pilihan ganda. Menurut Steppen Kemmis dan MC Tanggrat dalam Arikunto (2008:16) desain penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan dan (4) tahap refleksi.

Data yang telah diperoleh masing-masing siklus kemudian dianalisis untuk menentukan (a) nilai siswa, (b) rata – rata, (c) persentase ketuntasan. Kemudian hasil yang telah didapatkan dari masing-masing siklus dibandingkan untuk dapat mengetahui peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan prasiklus, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi organ gerak manusia. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan soal terkait materi organ gerak manusia. Hasil belajar yang diperoleh siswa mendapatkan rata-rata sebesar 61.88 yang merupakan dibawah KKM 70, dengan presentase ketuntasa sebesar 52,52%. Dari perolehan tersebut pendidik berupaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan penerapan model inkuiri *learning* berbantuan multimedia pembelajaran organ gerak manusia.

Pada siklus pertama siswa diberikan materi organ gerak manusia dengan penerapan model inkuiri *learning* berbantuan multimedia pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran siswa sudah mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran, tetapi siswa masih merasa kebingungan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Berikut adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No.	Nilai	Frekuensi	F × N	%	Keterangan
1	80	4	320	28.07	Tuntas
2	70	5	350	30.70	Tuntas
3	60	3	180	15.79	Belum Tuntas
4	50	3	250	21.93	Belum Tuntas
5	40	1	40	3.51	Belum Tuntas
Jumlah		16	1140	100	
Rata-rata/ Ketuntasan			71.25	58.77%	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71.25 dengan 9 siswa sudah mencapai KKM dan 7 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 58.77% belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri *learning* dengan pembagian kelompoknya dibuat heterogen dengan menempatkan siswa yang pandai dalam setiap kelompok. Pendidik membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dan menjaga suasana kelas agar kondusif. Kegiatan tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif, dapat lebih fokus karena suasana kelas yang kondusif, dan pendidik berperan sebagai fasilitator, sehingga didapatkan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

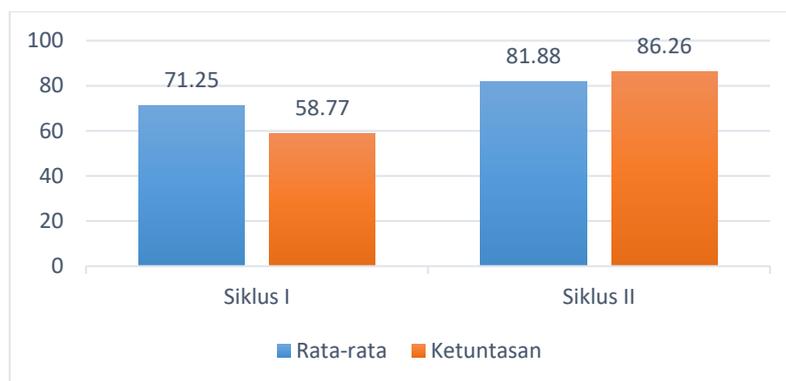
No.	Nilai	Frekuensi	F × N	%	Keterangan
1	90	4	360	27.48	Tuntas
2	80	7	560	42.75	Tuntas
3	70	3	210	16.03	Tuntas
4	60	2	180	13.74	Belum Tuntas
Jumlah		16	1310	100	
Rata-rata/ Ketuntasan			81.88	86.26%	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.88 yang berada diatas KKM 70. Persentase ketuntasan mencapai 86,26% yang sudah mencapai target yaitu 85%. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		Frekuensi	N × F	%	Frekuensi	N × F	%
1	90	0	0	0	4	360	27.48
2	80	4	320	28.07	7	560	42.75
3	70	5	350	30.70	3	210	16.03
4	60	3	180	15.79	2	180	13.74
5	50	3	250	21.93	0	0	0
6	40	1	40	3.51	0	0	0
Jumlah		16	1140	100	16	1310	100
Rata-rata		71.25			81.88		
		Ketuntasan 58.77%			Ketuntasan 86.26%		

Pada tabel 3 terlihat bahwa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71.25 dan pada siklus II mendapatkan 81.88, terjadi peningkatan sebesar 10,63. Persentase ketuntasan pada siklus I memperoleh 58.77% dan siklus II sebesar 86.26% terjadi peningkatan sebesar 27.49%. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari perolehan nilai rata-rata dan ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Pada perolehan nilai rata-rata dapat terlihat siklus I sebesar 71.25 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 81.88. Sedangkan pada persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh 58.77% menjadi meningkat pada siklus II sebesar 86.26%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi IPA pada pembelajaran organ gerak manusia dengan penerapan model inkuiri learning berbantuan multimedia pembelajaran pada kelas V SDN 2 Kaliwenang. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71.25 dan pada siklus II mendapatkan 81.88, terjadi peningkatan sebesar 10,63. Persentase ketuntasan pada siklus I memperoleh 58.77% dan siklus II sebesar 86.26% terjadi peningkatan sebesar 27.49%. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model inkuiri *learning* berbantuan multimedia pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia siswa kelas V SDN 2 Kaliwenang Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Gunarto, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Kasihani, Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, L. D. (2019, April). Penerapan Model Number Head Together untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dipandang dari Motivasi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. (2011). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran IPA berbasis problem based learning.